

PEREKONOMIAN DESA KOTA BARU KECAMATAN GERAGAI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR 1984-2009

Dwi Kusuma, Siti Heidi Karmela
Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Batanghari

Abstract

The main problem of this research is "New Urban Village Economy in Growth, Development and the Impact on Economic Life of the society Period 1984-2009". The purpose of this research is to describe the driving and supporting factors as well as the process of growth and development of the economy of the Kota Baru, as well as explain the impact to the economic life of the society and the progress of the Kota Baru. The research used history method, through several stages of heuristics, criticism, interpretation and historiography.

The findings in the field show that Kota Baru has experienced growth and economic development in the long term from 1984-2009. So many supporting factors and driving factors that cause the process of growth and development is included with the modernization of the economy. Even as evidence of the success of growth and economic development, Kota Baru has become an independent integrated village pilot center by the central government and the East Tanjung Jabung Regency Government which will have a positive impact on the local economy as well as the economic life of the people of Kota Baru Village.

Keywords: Kota Baru Village, Growth, Development, Village Economy, Modernization, Independent Integrated village.

PENDAHULUAN

Perekonomian menjadi hal penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah, mulai dari perekonomian yang bersifat tradisional hingga ke perekonomian yang sifatnya komersil dan modern. Hal ini menandakan bahwa penduduk akan terus bergerak menjadi pelaku ekonomi yang terus menciptakan dan menekuni sektor-sektor perekonomian baru yang akan berdampak secara signifikan dalam kehidupan ekonominya.

Begitu juga halnya dengan kondisi perekonomian di Desa Kota Baru Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi yang diawali dari sektor pertanian, peternakan, perdagangan hingga sektor jasa. Penduduk di sana

awalnya mulai menanam tanaman pertanian sejak tahun 1984, seperti tanaman padi darat, palawija, dan sayur-sayuran. Selain menjadi petani, penduduk juga ada yang berprofesi sebagai peternak dengan cara memelihara hewan ternak seperti ayam, kambing, dan sapi lokal. Kedua sektor ekonomi tersebut masih mencirikan perekonomian yang bersifat tradisional. Ada juga penduduk yang menjadi pedagang kecil seperti pedagang sembako dengan cara membuka warung. Aktivitas ekonomi lain yang ditekuni penduduk adalah membuka usaha kecil seperti bengkel.

Perekonomian Desa Kota Baru berubah dan mulai meninggalkan ciri tradisionalnya sejak tahun 2009 melalui modernisasi dibidang ekonomi. Jika dulu semua aktivitas ekonomi penduduk hanya

bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan bersifat jangka pendek, maka setelahnya mulai ditekuni aktivitas ekonomi baru yang tumbuh dan berorientasi keuntungan dan bersifat jangka panjang. Sektor perkebunan menjadi awal dari pertumbuhan ekonomi Desa Kota Baru dengan jenis tanaman perkebunan yang ditanam seperti kelapa sawit, karet dan kelapa dalam. Didukung dengan kondisi geografis dengan lahan gambutnya, telah menyebabkan tanaman perkebunan dapat menjadi andalan dan memberikan keuntungan secara ekonomis terutama bagi penduduk yang menjadi pelaku usahanya meskipun semuanya masih dikelola oleh penduduk (Ket : Perkebunan Rakyat). Begitu juga halnya sektor industri yang tumbuh mulai dari industri berskala rumah tangga hingga industri kecil seperti industri batik, makanan kecil (berbagai jenis abon dan rempeyek), produksi kue kering, dan industri batu bata.

Meskipun begitu penduduk di Desa Kota Baru tetap ada yang masih menekuni profesi lama, bahkan sektor ekonomi tradisional mulai dari sektor pertanian, peternakan, perdagangan, dan usaha kecil sebelumnya terus mengalami kemajuan dan perkembangan mulai dari semakin beragamnya jenis tanaman pertanian, jenis hewan ternak hingga bertambahnya jumlah sektor usaha jasa seperti warung (sembako dan lainnya) dan jasa bengkel.

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Desa Kota Baru tentu saja berdampak positif bagi kehidupan ekonomi penduduk melalui modernisasi dibidang ekonomi berupa peningkatan kesejahteraan, terpenuhinya semua kebutuhan hidup, makin beragamnya peluang kerja baru, bahkan Pemkab Tanjung Jabung Timur

telah menetapkan Desa Kota Baru pusat dari desa percontohan mandiri terpadu di Kecamatan Geragai termasuk dari Pemerintah Pusat yaitu Kementerian Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tahun 2009. Hal ini menandakan bahwa kualitas SDM di Desa Kota Baru turut menjadi faktor penting dalam memajukan daerahnya sendiri.

Penelitian ini bertemakan sejarah ekonomi, Studi tentang ekonomi bisa mencakup perekonomian suatu daerah seperti desa. Perekonomian suatu desa memiliki beberapa ciri yaitu; *pertama*, kehidupan di desa masyarakatnya masih memegang teguh keagamaan atau adat dari leluhur mereka. *Kedua*, warga pedesaan lebih condong saling tolong menolong tidak hidup individualisme, *ketiga*, warga pedesaan mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani. *Keempat*, fasilitas-fasilitas masih sulit ditemukan di pedesaan, *kelima*, warganya masih sulit untuk menerima hal baru atau mereka tertutup dengan hal-hal yang baru.¹

Beberapa aktivitas ekonomi yang ditekuni masyarakat desa, yang masih mencirikan ekonomi tradisional seperti pertanian, adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.² Sektor lainnya adalah peternakan yaitu kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan tersebut. Kegiatan

¹Ochta Saputra, "Perbedaan Masyarakat Kota dan Desa", <http://kompasiana.com/ochtatutguges/perbedaan-masyarakat-kota-dan-desa>.

²"Pertanian di Indonesia", <http://KementerianPertanianRI>.

dibidang peternakan dibagi atas dua yaitu peternakan hewan besar (sapi, kerbau, kuda) dan peternakan hewan kecil (ayam, kelinci, dan lain-lain).³

Penduduk desa sebagian juga ada yang membuka usaha kecil untuk menambah penghasilan. Adapun usaha kecil dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.⁴ Begitu juga halnya dengan sektor jasa yang berskala kecil juga menjadi mata pencaharian di desa.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya, perekonomian desa bisa meninggalkan ciri tradisionalnya terutama setelah terjadi modernisasi dibidang ekonomi. Modernisasi bermakna melakukan formulasi ulang sesuatu yang lebih baik secara fisik, menekankan adanya perubahan atau penambahan bentuk fisik dari kondisi asalnya. Ciri modernisasi yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut, peningkatan mobilitas dalam masyarakat, dan transformasi kepribadian individu.⁵

Modernisasi dalam pertumbuhan ekonomi menandakan munculnya sektor ekonomi baru yang lebih beragam dan menguntungkan, biasanya di desa akan muncul sektor perkebunan, perdagangan, dan industri. Perkebunan juga memiliki pengertian yang bervariasi tergantung kepada aspek yang akan dikelompokkan, apakah akan lebih menekankan kepada fungsinya, pengelolaan, atau produk yang

dihasilkan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Bahri mengenai perkebunan :

Perkebunan berdasarkan fungsinya dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan lapangan kerja, peningkatan pendapatan serta devisa negara dan pemeliharaan sumber daya alam. Berdasarkan pengelolaannya perkebunan dapat dibagi menjadi perkebunan rakyat, perkebunan besar, perkebunan perusahaan inti rakyat (PIR) dan unit pelaksanaan proyek (UPP).⁶

Selanjutnya ada sektor perdagangan yang menurut UU Hukum Dagang diartikan sebagai usaha membeli barang untuk dijual kembali dalam jumlah banyak atau sedikit, masih berupa bahan atau sudah jadi atau hanya untuk disewakan pemakaiannya.⁷ Sementara itu industri Menurut UU No.5 tahun 1984 adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan/atau barang jadi menjadi barang nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.⁸ Pembangunan sektor industri dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang yaitu tersedianya bahan mentah atau bahan baku, bahan bakar atau energi, pasar dan sarana untuk menjamin permintaan pasar dengan cepat, tenaga kerja yang terampil dalam industri yang bersangkutan, jaringan komunikasi yang mantap, dan suasana industri yaitu masyarakat yang tahu barang

³<https://id.wikipedia.org/wiki/peternakan>.

⁴M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta : Kanisius, 2000), hlm.4.

⁵Rudianto, *Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional* (Malang : Cakrawala Media Publisher, 2009).

⁶Syamsul Bahri, *Bercocok Tanam Tanaman Perkebunan Tahunan* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 521.

⁷UU Hukum Dagang RI Tahun 1982 Pasal 3 Tentang Perdagangan

⁸UU No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian

yang dihasilkan atau suasana yang mendukung hidup produksi.⁹

Industri sendiri memiliki beberapa tipologi, salah satunya menurut pendapat Hoselitz yang membedakannya berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu *industri besar* mempekerjakan 100 orang atau lebih, *industri menengah* mempekerjakan antara 50-99 orang, dan *industri kecil* dengan tenaga kerja kurang dari 50 orang. Hoselitz membagi industri kecil menjadi usaha kecil dengan pekerja tak lebih dari 5 orang (*dwarf industry/handicraft shop*) dan usaha kecil dengan pekerja 6-49 orang.¹⁰ Berdasarkan pembagian jenis industri tersebut, maka industri batu bata di Kelurahan Talang Bakung termasuk dalam industri kecil, karena di setiap bangsal batu bata terdapat pekerja 1-5 orang.

Industri kecil menurut Rencana Induk Kecil Menengah (RI-PIKM) yang mengacu pada UU No.9 tentang usaha kecil, pengertian industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta, dan mempunyai nilai penjualan per tahun sebesar Rp. 1 Milyar atau kurang. Industri menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu usaha badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai nilai

penjualan per tahun lebih besar dari Rp. 1 milyar namun kurang dari Rp. 50 milyar.¹¹

Perlu dikemukakan bahwa perkembangan industri, baik itu industri besar/sedang maupun industri kecil dan rumah tangga dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan menuju ke arah peningkatan baik dari segi banyaknya jenis usaha maupun dari jumlah tenaga kerja. Bertolak dari Kenyataan itulah, maka eksistensi industri kecil telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan kerja dan ketenagakerjaan di negara berkembang. Industri kecil selalu ditunjuk sebagai sektor industri modern dan menengah. Selain itu fakta membuktikan bahwa sektor industri kecil di pedesaan lebih mempunyai kemampuan bertahan saat terjadi krisis ekonomi dibandingkan dengan industri yang berskala besar di perkotaan. Bahkan dalam beberapa kasus menunjukkan bahwa sebagian dari industri kecil ini justru berkembang dan mampu memberikan keberlangsungan hidup masyarakat yang memanfaatkannya.

Desa akan lebih maju jika desa tersebut terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

⁹*Ibid.*

¹⁰B.F. Hoselitz, "Small Industry in Underdeveloped Countries" dalam I. Livingstone (ed.), *Economic Policy for Development: Selected Readings* (Harmondsworth: Penguin Books Ltd, 1971), hlm. 257-258.

¹¹Deperindag RI, 2002, Rencana Induk Pengembangan Industri Kecil dan Menengah 2002-2004, Buku I Kebijakan dan Strategi Umum Pengembangan Industri Kecil dan Industri Menengah.

Faktor pertumbuhan ekonomi meliputi faktor SDM, SDA, dan faktor budaya. Faktor SDM meruakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah, mulai dari akses jalan raya, pasar, jembatan, sarana transportasi, dan jaringan komunikasi. Sebagian besar daerah bertumpu pada SDA dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun SDA saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan SDM dalam mengelola SDA yang tersedia. SDA yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut. Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan seperti sifat kerja keras, ulet, gigih, tapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan seperti sifat boros, egois, korupsi, dan lain-lain.¹²

Menurut Sadono Sukirno, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi memiliki defenisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya

makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Sementara itu pembangunan ekonomi merupakan usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan megolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan manajemen.¹³

Pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznets adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu daerah untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya.¹⁴ Selanjutnya pertumbuhan ekonomi menurut Boediono yaitu proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Jadi pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses bukan gambaran ekonomi atau hasil pada saat itu.¹⁵

Beberapa teori tentang pertumbuhan ekonomi yaitu Teori Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebenarnya ditentukan oleh dua hal yaitu pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output total. Menurut Smith pertumbuhan penduduk dinilai ampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan meluas pasar yang akan memperoleh tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Smith juga mengatakan bahwa pertumbuhan output total terdiri dari

¹³Sadono Sukiro, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Cet.VI (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.3.

¹⁴M.L. Jhingan, *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*, Ed. IX (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hlm, 57.

¹⁵Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 1999), hlm. 8.

¹²http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=pertumbuhan_ekonomi&oldid=13166561.

tiga yaitu SDA yang tersedia, SDM, dan akumulasi modal yang dimiliki. Selain itu ada dua faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan output disamping akumulasi modal yaitu makin meluasnya pasar, adanya tingkat keuntungan di atas keuntungan minimal (jumlah persediaan barang).

Teori lain tentang pertumbuhan ekonomi berasal dari para ekonom klasik (David Ricardo, Malthus, John Stuart Mill) maupun para ekonom neo klasik (Robert Sollow dan Trevor Swan). Pada dasarnya mereka berpendapat bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, tingkat teknologi yang digunakan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatannya lebih tinggi daripada apa yang dicapai pada masa sebelumnya.¹⁶

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu seperangkat prinsip-prinsip yang sistematis dan aturan-aturan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikannya sistematis dari hasil-hasil keseluruhan prosedur yang dicapai melalui beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan penulisan.¹⁷

Langkah awal dalam penelitian yaitu melakukan kegiatan heuristik, sumber yang digunakan berupa arsip-arsip lokal

seperti arsip yang ada di Kantor Kecamatan Geragai, Kantor Desa Kota Baru dan instansi terkait lainnya. Informasi lainnya didapat dari wawancara yang diperoleh dari penduduk Desa Kota Baru mulai dari perangkat desa (kades, sekdes, kaur), petani, peternak, pedagang, pengrajin dan pemilik usaha kecil yang semuanya menjadi pelaku ekonomi. Selain itu dengan melakukan studi literatur yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan mencari referensi tertulis mulai dari buku, jurnal, skripsi yang dilakukan melalui studi kepustakaan di perpustakaan Prodi Pendidikan Sejarah FKIP, perpustakaan FKIP Universitas Batanghari, dan Pustaka Kantor Desa Kota Baru.

Setelah mengumpulkan sumber-sumber tersebut maka langkah selanjutnya adalah menyeleksi sumber dengan cara melakukan kritik, dalam hal ini semua sumber akan dikelompokkan berdasarkan derajat kualitasnya menjadi sumber primer (Arsip Kantor Camat Geragai, Kantor Desa Kota Baru, dan wawancara) dan sumber skunder (literatur tertulis). Tahap berikutnya adalah interpretasi, dalam hal ini setelah sumber dikumpulkan dan dikritik selanjutnya penulis menyusun semua sumber berdasarkan fakta-fakta yang didapat sehingga ditemukan struktur yang logis berdasarkan fakta yang ada yang berkaitan dengan topik penelitian. Tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah, dimana penulis akan menuangkan hasil-hasil penelitiannya dalam bentuk skripsi yang bertema sejarah ekonomi khususnya perekonomian di Desa Kota Baru.

¹⁶Mudrajad Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang* (Jakarta : Erlangga, 2004).

¹⁷Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Benteng, 2001), hlm.63.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Pendukung Dan Pendorong Pertumbuhan Dan Perkembangan Perekonomian Desa Kota Baru

Infrastruktur yang dibangun menjadi salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan perekonomian penduduk dan sebuah desa. Infrastruktur fisik dapat diartikan sebagian kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Sullivan, Arthur, dan Steven M. Sheffrin (2003) dan *oxford dictionary*. Istilah ini umumnya merujuk kepada hal infrastruktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa jalan, kereta api, air bersih, bandara, kanal, jembatan, waduk, perlistrikan, telekomunikasi, pelabuhan secara fungsional.¹⁸ Infrastruktur berfungsi sebagai perangkat keras bagi tersalurnya bahan mentah dan produk industri dalam cakupan wilayah yang lebih luas, lintas lokalitas di daerah sendiri maupun lintas daerah.¹⁹

Mengenai infrastruktur yang dibangun di Desa Kota Baru yang dibangun oleh pemkab tanjung jabung yaitu: *pertama* jalan raya. Sebelum Pemkab Tanjung Jabung membangun jalan raya di Desa Kota Baru, transportasi utama adalah transportasi sungai (ket : *parit*) dengan alat

transportasinya *pompong*, jalan yang ada hanyalah jalan setapak yang dibangun darurat oleh penduduk (transmigran dari Jawa) terutama yang menghubungkan kebun, tempat tinggal, dan jalan menuju ke *parit*. Jalan raya baru dibangun tahun 1994 namun kondisinya masih belum baik, belum diaspal, masih berbatu kerikil, sehingga berdebu dan masih susah dilewati, jalurnya mulai dari Simpang Kiri sampai ke Muara Sabak melewati Desa Kota Baru. Pada tahun 2008, oleh Pemkab Tanjamtib jalan tersebut diperbaiki dengan jalan melakukan pengaspalan di sepanjang jalan raya tersebut.²⁰

Setelah jalan raya pertama kali dibangun dan diperbaiki kondisinya oleh pemerintah, maka banyak dampak yang dirasakan penduduk Desa Kota Baru, antara lain penduduk terutama petani semakin mudah menjual langsung hasil panen mereka hingga ke Kota Jambi maupun ke kabupaten-kabupaten lain terutama ke perusahaan / swasta / PT.²¹ Pembangunan jalan raya di Desa Kota Baru ternyata juga berdampak pada bidang pendidikan, semakin banyak ditemui anak-anak yang melanjutkan pendidikan atau bersekolah ke luar Desa Kota Baru mulai dari SMP, SMA, bahkan D3 sampai S1/ Perguruan Tinggi (Universitas, Sekolah Tinggi) baik yang ada di Kota Jambi maupun ke kota kabupaten lainnya.

Kemudahan untuk belanja ke pasar-pasar di luar Desa Kota Baru juga dilakukan ibu-ibu setelah jalan raya dibangun dan semakin bagus kondisinya. Mereka membeli barang-barang sembako,

¹⁸<http://e-journal.UAJY.ac.id/7040/3/TS213318.Pdf>.

¹⁹B.S. Mulyana, "Beberapa Pengertian dan Masalah Mengenai Pembangunan Ekonomi" dalam Hendra Esmara (ed.), *Teori Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 361.

²⁰Wawancara dengan Mahmud, Sekdes Periode 2002-2007, Desa Kota Baru, 2 Juni 2017.

²¹Wawancara dengan Endy Sulantoro dan Yanto, Petani Sayur dan Petani Karet (pemilik kebun), Desa Kota Baru

perlengkapan dapur, dan perlengkapan anak sekolah secara grosir dalam jumlah banyak sehingga lebih murah harganya dan akan dijual lagi di toko atau warung-warung kecil miliknya di desanya. Pada akhirnya akses jalan raya yang baik, telah diaspal, tidak berdebu di Desa Kota Baru pada akhirnya berdampak pada makin lancarnya jaringan transportasi di sana

Kedua, Pasar Tradisional dan Modern. Tahun 1996 Pemkab Tanjung Jabung mulai membangun pasar meskipun hanya beroperasi satu kali seminggu sehingga penduduk menyebutnya dengan nama Pasar Selasa yang buka sejak pagi (06.00 wib) hingga siang hari (12.30 wib). Namun saat itu kondisi di pasar masih sangat sederhana, saat itu hanya ada lapak-lapak kayu (hamparan) dengan atap seperti terpal sebagai tempat pedagang. Revitalisasi Pasar Selasa berikutnya adalah tahun 2000 juga dilakukan oleh Pemkab Tanjung Jabung yang membuat kios-kios permanen untuk pedagang dengan atap seng. Hal ini tentu saja berdampak positif bagi pedagang karena dagangan mereka menjadi lebih tertib, rapi, dan teratur sehingga tampak lebih nyaman, ditambah lagi dengan telah diaspalnya jalan di sekitar pasar sehingga tidak lagi becek, kotor, dan bau.²²

Tidak hanya pasar tradisional saja, di Desa Kota Baru juga sudah ada pertokoan (ruko) dan warung yang semuanya merupakan milik pribadi penduduk dan mulai dibangun tahun 2001 dan seterusnya. Keduanya sama-sama terletak di sepanjang jalan besar di Desa Kota Baru maupun di lorong-lorong, bedanya terletak pada jumlah, konstruksi

²²Wawancara dengan Zianal, Kades Kota Baru Periode 2002-2007, Desa Kota Baru, 16 Juni 2017.

bangunan, dan jenis dagangannya. Ruko hanya berjumlah enam bangunan berjejer dengan barang yang dijual mulai dari sembako, perlengkapan rumah tangga, hingga perlengkapan anak sekolah. Bangunannya juga sudah permanen berbatu bata dan berlantai keramik,²³ sedangkan warung hanya menjual sembako saja dan konstruksi bangunannya semi permanen (setengah berbatu bata dan setengah kayu).²⁴

Ketiga, Jaringan Listrik, Penduduk Desa Kota Baru masih menggunakan lampu minyak (ket : lampu togok/strongkeng) sebagai penerangan, juga ada penduduk yang memiliki genset listrik namun hanya beberapa orang saja. Pemkab Tanjung Jabung Timur baru mulai membangun jaringan listrik tahun 2008 selama kurang lebih 8 bulan termasuk gardu-gardu dan tower listrik. Beberapa dampak yang dinikmati penduduk Desa Kota Baru setelah listrik masuk desanya yaitu; *pertama*, makin banyak penduduk yang membeli alat-alat elektronik seperti televisi, kipas angin, kulkas, radio. *Kedua*, Desa Kota Baru lebih terang setiap harinya terutama di malam hari karena jalan-jalan dan rumah penduduk diterangi listrik. *Ketiga*, anak-anak bisa lebih lama melakukan hal-hal yang bermanfaat mulai dari hanya menonton televisi hingga belajar di malam hari.

Keempat, Jaringan Komunikasi. Setelah masuknya jaringan listrik maka secara otomatis jaringan komunikasi juga menjadi lebih lancar terutama karena ada

²³Wawancara dengan Mugi, Wiwik, Eko, Pemilik Ruko Sembako, Perlengkapan Rumah Tangga, Perlengkapan Anak Sekolah, Desa Kota Baru, 26 Juni 2017.

²⁴Wawancara dengan Ningsih dan Sukir, Pemilik Warung Sembako, Desa Kota Baru, 28 Juni 2017.

sinyal. Oleh karena itu di Desa Kota Baru mulai ada penduduk yang menggunakan alat-alat komunikasi seperti handphone dan laptop. Hal ini tentu saja berdampak positif untuk berkomunikasi terutama bagi penduduk yang memiliki keluarga atau kerabat yang jauh atau sedang di luar kota. Sebagai contohnya yaitu orang tua atau keluarga yang memiliki anak di luar Desa Kota Baru yang sedang sekolah atau bekerja tidak lagi merasa cemas dan khawatir karena bisa menghubungi mereka kapan saja dengan hanya berbicara dengan alat komunikasi yang dimiliki, sehingga jarak menjadi tidak menghalang.

Kelima, Jembatan. Untuk akses menuju ke dusun-dusun yang ada di Desa Kota Baru penduduk telah lama membuat jembatan secara swadaya di tahun 1984 yang menghubungkan sungai-sungai kecil yang membatasi antar dusun dengan kayu seadanya yang diambil dari hutan desa sehingga dibangun untuk keadaan darurat. Namun penduduk akan menemui kendala jika jembatan itu rusak, apalagi konstruksi bangunannya tidak kuat. Setelah sekian waktu baru ada perhatian Pemkab Tanjung Jabung Timur dengan menyempurnakan jembatan yang ada, dimana di tahun 2002 dengan cara membangun secara permanen (ket: cor beton).

Salah satu kondisi yang menjadi faktor pendukung pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Desa Kota Baru adalah faktor geografis, kondisi tanahnya yang jenis gambut dangkal yang memang cocok ditanami berbagai jenis tanaman pertanian dan perkebunan karena tanahnya subur sehingga lebih menguntungkan terutama bagi mereka yang menjadi petani sekaligus pemilik kebun. Tanah gambut dangkal tersebar di lahan

rawa yaitu lahan yang menempati posisi peralihan di antara daratan dan sistem perairan., masih tertutup hutan, dan secara potensial untuk reklamasi guna lahan pertanian dan perkebunan.²⁵

Penduduk telah lama menanam jenis tanaman pertanian seperti padi (ket : padi darat / padi gogo) di sawah kering dan sawah payo. Selain padi juga ada tanaman palawija (kacang tanah, kacang hijau, kedelai, jagung), sayur-sayuran (kangkung, timun) dan buah-buahan (pepaya, rambutan) di ladang maupun di pekarangan rumah.

Kondisi geografis lain di Desa Kota Baru yaitu adanya *parit-parit* yang sengaja digali penduduk dengan tujuan untuk mengairi kebun-kebun rakyat dan untuk mengangkut hasil-hasil dari kebun mereka untuk dijual.

Tidak hanya kondisi geografis saja, letak strategis Desa Kota Baru juga menjadi faktor pendorong terus maju dan berkembangnya perekonomian desa. Pada dasarnya Desa Kota Baru terletak di pesisir pantai timur Provinsi Jambi yang terdiri dari dataran rendah, berawa-rawa dengan ketinggian 10m/dpl. Desa Kota Baru terletak strategis karena menjadi akses jalan raya yang menghubungkan antara Provinsi Jambi menuju Muara Sabak, sedangkan jarak dengan pusat Kota Jambi hanya 60 km. Hal ini juga mendukung mobilitas penduduk dari Desa Kota Baru ke mana saja. Jarak antara Desa Kota Baru ke ibukota kabupaten pun sangat dekat hanya

²⁵“Manfaat Lahan Gambut Untuk Pertanian”, <http://kementerianpertanian.republikindonesia>, Sabtu 31 Desember 2011.

sekitar 15 km dan bisa ditempuh dengan jalan darat.²⁶

Perkembangan desa kota baru tak lepas dari peran pemerintah, melalui kebijakan dan program-program pembangunan baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dalam hal ini Pemkab Tanjung Jabung dan Pemkab Tanjung Jabung Timur, terutama setelah diberlakukannya UU Otonomi Daerah di Provinsi Jambi yang bertujuan untuk membangkitkan potensi ekonomi masyarakat dan daerah (kota/kabupaten).

Berikut ini beberapa peranan, perhatian, dan kontribusi pemerintah pusat dalam rangka mendorong tumbuh kembangnya perekonomian di Desa Kota Baru ; *pertama*, pemerintah pusat menyediakan fasilitas-fasilitas untuk para transmigran yang berasal dari Jawa yang mengikuti program transmigrasi umum khusus di Desa Kota Baru tahun 1984 berupa lahan kosong (*kavling*) seluas 2 ha untuk setiap kepala keluarga dengan pembagian 1 ha untuk rumah dan pekarangan dan 1 ha lagi untuk lahan pertanian. Fasilitas lainnya yaitu diberikannya jaminan hidup (*jadup*) berupa barang seperti sembako, beras, minyak sayur, minyak tanah, sabun-sabun, gula, garam tiap bulan selama 1,5 tahun.²⁷

Kedua, memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada petani, salah satu contohnya adalah di awal-awal tahun pelaksanaan transmigrasi pemerintah dalam hal ini mengirimkan tenaga penyuluh pertanian untuk memberikan materi tentang pembukaan lahan pertanian dan teknik pengelolaannya. Saat itu semua petani ikut

serta dalam penyuluhan, kegiatan ini bertujuan agar petani dapat memiliki keterampilan budidaya tanaman pertanian sehingga saat panen akan mendapatkan hasil yang bagus. Di masa-masa berikutnya tetap ada penyuluhan, pelatihan, dan bintek yang diselenggarakan pemerintah pusat di Desa Kota Baru dalam rangka dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui program-program pertanian dan perkebunan.²⁸

Untuk peranan pemerintah daerah dalam hal ini Pemkab, yaitu : *pertama*, di awal tahun 1980an Pemkab Tanjung Jabung pernah memberikan bantuan pada penduduk transmigrasi berupa bibit tanaman dan pupuk jenis Urea, TSP, KCL, Kapur Dolomit. Kedua hal ini tersebut sangat membantu para petani untuk kegiatan bercocok tanam, mengingat Desa Kota Baru pada tahun 1984 sangat terpencil dan sulit dijangkau. Keadaan desa yang belum memiliki akses jalan raya sangat menyulitkan petani untuk mendapatkannya, oleh karena itu Pemkab berinisiatif untuk memberikannya secara gratis sebagai untuk menunjang keberhasilan budidaya pertanian di sana.²⁹

Ketiga, Pemda baik Pemkab Tanjung Jabung maupun Pemkab Tanjabtjtim telah banyak berperan dalam hal penyediaan infrastruktur ekonomi di Desa Kota Baru, mulai dari membangun atau mendirikan yang belum ada hingga melakukan revitalisasi (renovasi, perbaikan, dan penyempurnaan) infrastruktur yang sudah ada agar dapat

²⁶Wawancara dengan Subandi, Mantan Kaur Pembangunan, Desa Kota Baru, 12 Juli 2017.

²⁷Wawancara dengan Pariman, KUPT Periode 1982-1987, Desa Kota Baru, 12 Juli 2017.

²⁸Wawancara dengan Priyanto, Mantan Kaur Kesra Periode 2007-2008, Desa Kota Baru, 15 Juli 2017.

²⁹Wawancara dengan Windu dan Harjono, Petani Sayur dan Sawit, Desa Kota Baru, 17 Juli 2017.

lebih mendukung pertumbuhan dan perekonomian Desa Kota Baru.

B. Dampak Pertumbuhan Dan Pendorong Pertumbuhan Dan Perkembangan Perekonomian Desa Kota Baru

Tumbuhnya Sektor Perekonomian Baru

Diawali tahun 1984 dimana penduduk transmigrasi memasuki Desa Kota Baru dan memulai kehidupannya dengan menanam tanaman pertanian atau tanaman pangan. Sektor pertanian merupakan komoditi utama pada saat itu yang ada di Desa Kota Baru. Hampir seluruh penduduk Desa Kota Baru menanam tanaman pangan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun tanaman pangan yang ditanam oleh penduduk transmigran adalah tanaman padi darat/padi gogo, tanaman palawija (kacang tanah, kacang hijau, kedelai, jagung), dan sayur-sayuran.

Alat-alat pertanian masih menggunakan cara tradisional yaitu benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan dalam bidang pertanian. Salah satu ciri alat tradisional yaitu alat yang penggunaannya secara manual. Peralatan pertanian tradisional yang digunakan seperti cangkul, pisau, parang, penyiram air, garu, sabit/arit guna mempermudah dalam mengolah tanah, menghilangkan rumput, memetik hasil panen, dan lain sebagainya. Penduduk yang memiliki lahan pertanian bergerak secara langsung menjadi petani dan pemilik kebun, mereka mengelola dan membudidayakan kebun-kebun tersebut secara langsung, tanpa menggunakan tenaga luar seperti buruh. Hasil panen yang didapat petani awalnya hanya digunakan untuk pemenuh kebutuhan sehari-hari saja, namun sekarang

penduduk sudah mulai menjual hasil panennya dan sudah menggunakan alat-alat modern seperti traktor.

Aktivitas ekonomi lainnya yang ditekuni penduduk Desa Kota Baru adalah sektor peternakan, dimana selain menjadi petani penduduk di Desa Kota Baru juga bekerja sebagai peternak. Awalnya penduduk di Desa Kota Baru mulai memelihara hewan ternak untuk dikonsumsi sendiri. Sejak tahun 1994 jenis hewan ternak mulai beragam di Desa Kota Baru. Hewan ternak tersebut diantaranya yaitu kambing dan sapi. Selain itu, beberapa penduduk ada yang bergabung dalam kelompok peternakan sapi yaitu Sentra Peternakan Rakyat (SPR) Suka Maju. SPR dibentuk pada tahun 2008 sampai sekarang, jumlah anggota yaitu 40 orang, dan sapi berjumlah 180 ekor dengan jenis yang berbeda-beda. Seperti jenis sapi lokal dan sapi bali. Untuk pakan ternak sendiri dilakukan oleh anggota dengan cara bergiliran. Jenis rumput yang di berikan adalah rumput unggul (rumput gajah dan rumput meksiko). Selain rumput unggul, beberapa peternak sudah ada yang mempunyai alat untuk menggiling / pencacah / potong pakan ternak sapi yaitu *chooper*. Biasanya peternak memanfaatkan daun pelepah sawit sebagai pakan ternak yang kemudian digiling menggunakan mesin *chooper*.³⁰

Aktivitas perekonomian penduduk selain pertanian dan peternakan yaitu usaha kecil. Usaha kecil diantaranya seperti warung-warung yang menjual sembako. Warung adalah usaha kecil milik keluarga yang berbentuk kedai, kios, toko kecil sederhana. Program pemerintah dalam

³⁰Wawancara, dengan Parli, ketua SPR Suka Maju, 21 Agustus 2017.

memberi bantuan jaminan hidup kepada penduduk transmigrasi hanya berlangsung selama kurun waktu 1 tahun setengah. Untuk itu, warga di Desa Kota Baru yang memulai tertarik untuk menjual bahan sembako dan membuka warung . Usaha kecil lainnya yang ada di Desa Kota Baru adalah usaha bengkel.

Tahun 2009 merupakan awal dari bentuk kemajuan aktivitas ekonomi yang ada di Desa Kota Baru, ditandai dengan bertambahnya sektor perekonomian yang menjadi aktivitas penduduk, beberapa sektor ekonomi juga sudah mulai menggunakan alat-alat modern yang dapat mempermudah aktivitas ekonomi. Perkembangan zaman yang semakin canggih, membuat sebagian penduduk desa berfikir untuk menggunakan alat-alat modern sebagai alat untuk mempermudah aktivitas perekonomiannya.

Sektor perkebunan menjadi awal dari perkembangan ekonomi di Desa Kota Baru. Mengingat sektor perkebunan dengan tanaman tahunan ini lebih menjanjikan. Banyak petani yang dahulunya menanam tanaman pangan seperti padi darat, palawija dan sayur-sayuran beralih profesi ke sektor perkebunan. Tanaman perkebunan antara lain karet dan kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit merupakan komoditas utama di Desa Kota Baru sampai saat ini. Kelapa sawit merupakan tanaman yang banyak diminati mulai dari masyarakat kalangan menengah ke atas tertarik untuk menanam kelapa sawit.

Alat-alat yang digunakan untuk membuka lahan perkebunan sudah menggunakan alat yang canggih seperti *escavator*, jika dulu petani masih menggunakan alat-alat tradisional seperti parang dan cangkul untuk membuka hutan sebagai lahan perkebunan, namun berbeda

dengan sekarang beberapa pemilik lahan / petani sudah menggunakan alat berat untuk membuka lahan perkebunannya. Dengan hitungan bayarannya Rp. 400.000,- perjam. Dengan menggunakan alat berat, menurut petani, pekerjaan membuka lahan sangat membantu dan meringankan pekerjaan petani. Untuk penjualannya sendiri, beberapa pemilik kebun biasanya menjual sendiri hasil panennya dengan menggunakan truck ke beberapa pabrik yang ada di dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur atau Muaro Jambi. Seperti pabrik Kirana, Wira Sakti, PT Batanghari Sehat Sejahtera dan lain-lain.

Perkebunan di Desa Kota Baru membutuhkan tenaga kerja terutama yang terlibat dalam aktivitas ekonomi di kebun-kebun sawit dan karet membantu petani dan pemilik kebun. Adapun tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi di perkebunan sawit dan karet di Desa Kota Baru adalah para buruh baik buruh harian maupun buruh borongan / kontrak yang hanya merekrut buruh dengan jenis kelamin laki-laki saja. Para buruh sawit dan karet akan berhubungan langsung dengan pekerjaannya sesuai dengan pembagian kerja yang ditentukan oleh petani. Dalam hal ini hubungan kerja dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk interaksi yang ada di dalam aktivitas pada kehidupan manusia, yaitu aktivitas dalam bidang ekonomi.³¹ Namun demikian, beberapa petani lainnya juga ada yang tidak menggunakan jasa buruh dalam pengerjaan kebunnya, hanya saja dalam pengerjaan

³¹Janiaton Damanik, "Mobilitas Buruh dan Upah Buruh dalam Industri Serta Kaitannya dengan Rumah Tangga di Desa Asal: Kasus Industri Cor Logam Batur Klaten", dalam Tadjuddin Noer Effendi, *Industrialisasi di Pedesaan Jawa* (Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 1993), hlm. 73-74.

kebunnya petani mengerjakan bersama keluarga (anak / sepupu) ataupun di bantu dengan tetangganya, hal tersebut terjadi karena pekerjaan petani sekaligus pemanen di kebunnya sendiri di anggap lebih menguntungkan dibanding jika petani harus memakai jasa buruh tani.

Kehadiran tenaga kerja di kebun-kebun rakyat seperti kelapa sawit dan karet, milik petani di Desa Kota Baru diperkirakan terjadi sejak petani sudah banyak yang memiliki lahan perkebunan baru / semakin luasnya lahan perkebunan sehingga mereka tidak mungkin mengerjakan semua aktivitas di perkebunannya. Alasan lain petani sawit memakai buruh yaitu karena dapat memberikan lapangan pekerjaan pada buruh, karena memiliki pekerjaan lain, dan faktor usia yang sudah tua sehingga tidak mampu lagi bekerja berat, dan memiliki pekerjaan / usaha lain seperti PNS, usaha bengkel, dan warung yang menjual kebutuhan sembako.³²

Dalam perkembangannya, di Desa Kota Baru terlihat peranan dari kelompok tani, yaitu kumpulan petani yang terikat secara non formal dalam suatu wilayah kelompok yang bekerjasama atas dasar saling asah, asih, asuh bagi keberhasilan usaha pertaniannya yang diketuai oleh seorang ketua tani.³³ Beberapa nama-nama kelompok tani yaitu kelompok tani suka maju, rukun rahayu, sumber jaya, tunas harapan, suko moro, sumber makmur, suka makmur, mekar jaya

Aktivitas ekonomi penduduk yang mulai ditekuni penduduk Desa Kota Baru adalah industri kecil. Industri kecil di Desa

Kota Baru mulai berkembang seperti halnya Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan industri rumahan yang berdiri sejak tahun 2012, IKM berdiri atas bantuan dana dari Dinas Perindag. IKM ini dikelola oleh penduduk Desa Kota Baru yang terdiri dari ibu-ibu yang bernaung dalam satu RT atau dusun-dusun di wilayah Desa Kota Baru. Ibu-ibu yang bergabung di IKM dahulunya adalah IRT, namun setelah adanya IKM ini ibu-ibu di Desa Kota Baru mempunyai kesibukan yang menguntungkan. Industri Kecil Menengah yang ada di Desa Kota Baru ada 8 kelompok dan berada di RT atau dusun yang berbeda-beda dan masing-masing IKM mempunyai ketua.³⁴ Adapun nama-nama IKM dan ketuanya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Nama-nama Industri Kecil Menengah di Desa Kota Baru

No	Nama IKM	Tahun berdiri	Ketua	RT
1	Seroja	2009	Sukinah	04
2	Mawar indah II	2009	Sulastri	11
3	Dua bersaudara	2009	Rini Wijiasih	07
4	Tulip	2009	Suprihatin	08
5	Maju sejahtera	2009	Sunarti	09
6	Anggrek	2009	Maryanti	10
7	Asoka	2009	Wardini	12
8	Putri Tunggal	2009	Sumini	15

Sumber : *wawancara* dengan Sukinah Ketua IKM

Produksi yang diolah adalah makanan yang beragam seperti kue-kue kering ; belut daun ubi, stik bawang, stik ubi ungu, peyek teri, keripik pisang, telur gabus, kuping gajah. Selanjutnya olahan dari ikan patin dan gabus dibuat menjadi

³²*Wawancara* dengan Pemilik Lahan Perkebunan, Desa Kota Baru, 15 Agustus 2017

³³*UU No.18 Tahun 2004* tentang Perkebunan

³⁴*Wawancara* dengan Sukinah, ketua Industri Kecil Menengah Seroja, Desa Kota Baru, 19 Agustus 2017.

abon ikan. Pembuatan produksi makanan ini dilakukan di rumah masing-masing ketua IKM dan dibuat dalam kurun waktu satu minggu sekali. Produksi IKM ini sudah mendapat sertifikat halal dan peralatan produksi. Peralatan produksi sendiri didapat dari Dinas Perindag berupa kompor dan oven untuk memanggang kue. Sedangkan untuk pemasarannya sendiri masing-masing IKM menjual produksinya ke toko-toko yang ada di wilayah Desa Kota Baru dan desa sebelah, kemudian hasil dari penjualan dibagi pada masing-masing kelompok IKM itu sendiri.

Industri kecil rumahan lainnya yang ada di Desa Kota Baru adalah pengrajin batik. Pengrajin batik yang ada di Desa Kota Baru ada 2 rumah produksi yaitu pengrajin batik milik Wina Andriani dan Khosaroh. Pengrajin batik yang pertama kali membuka usaha adalah Wina Andriani, pada tahun 2009 Wina membuka usaha batik tulis khas Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini dengan bantuan Pemerintah Dinas Perindag. Pemerintah memberikan binaan dan pelatihan, selain itu Wina juga magang di tempat pengrajin-pengrajin batik sekitar Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Selain itu, pemerintah memberikan bantuan berupa alat-alat untuk membuat batik seperti, kompor, wajan, dan *canting*. Sedangkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membatik seperti kain mori, malam atau lilin, pewarna, dan lain sebagainya, Wina membeli sendiri di Provinsi Jambi.³⁵

Warung merupakan usaha penduduk Desa Kota Baru yang juga mengalami perkembangan dan perubahan. Jika dahulu warung-warung sembako yang ada di Desa Kota Baru masih sulit untuk

ditemukan dan bentuk bangunan yang belum permanen. Namun, Sampai saat ini warung-warung di Desa Kota Baru terus memperlihatkan perkembangannya, seperti sudah banyaknya penduduk yang membuka usaha warung sembako dan bentuk bangunan warung yang sudah permanen, selain itu juga ada beberapa penduduk yang membangun ruko untuk usahanya. Jika dulu pemilik warung yang ingin berbelanja barang warungnya hanya di Muara Sabak, namun menurut penuturan Mugi seorang pemilik warung, jika ingin berbelanja kebutuhan warungnya bisa membelinya di Provinsi Jambi ataupun dengan jasa sales-sales yang datang ke warungnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah adanya akses jalan raya dan alat transportasi yang memadai sehingga menjadi faktor pendukung dari kemajuan aktivitas ekonomi penduduk Desa Kota Baru.³⁶

Perubahan sistem ekonomi penduduk di Desa Kota Baru memperlihatkan perubahan yang signifikan, seiring perkembangan zaman, sistem perekonomian di Desa Kota Baru mulai adanya perubahan, dari bertambahnya sektor perekonomian penduduk. Diawali dengan sektor pertanian, peternakan dan usaha kecil terus mengalami perkembangan seperti adanya sektor perkebunan dan industri. Selain bertambahnya sektor perekonomian penduduk, perkembangan terjadi pada alat-alat penunjang aktivitas ekonomi penduduk, bentuk bangunannya dan jenis tanaman.

Alat-alat yang digunakan pada tahun 1984 cenderung masih bersifat tradisional, namun memasuki tahun 2009 perkembangan terjadi pada alat-alat yang

³⁵Wawancara, dengan Wina Andriani, Pengrajin Batik, 20 Agustus 2017.

³⁶Wawancara, dengan Mugi, Pemilik Warung, 23 Agustus 2017.

digunakan petani. Seperti mulai digunakannya alat berat (*Excavator*) sebagai alat untuk membuka lahan pertanian dan perkebunan rakyat, (*traktor*), dan mesin untuk menyiram tanaman. Selain itu beberapa petani juga mulai menggunakan tenaga kerja / buruh untuk membantu kegiatan bercocok tanam. Untuk sektor peternakan, beberapa peternak juga sudah mulai menggunakan alat / mesin (*chooper*) yaitu alat yang digunakan untuk menggiling pelepah daun kelapa sawit sebagai pakan ternaknya. Perkembangan selanjutnya terjadi pada bengkel yang dahulu menggunakan mesin pompa manual, namun sekarang sudah menggunakan *compressor*. Bentuk bangunan bengkel dan warung pun sudah permanen dan beberapa sudah ada yang membangun ruko untuk usahanya tersebut, penggunaan tenaga kerja pun juga sudah ada, seperti karyawan dan montir. Aktivitas ekonomi penduduk lainnya yang cukup baru di Desa Kota Baru adalah Industri Kecil Menengah dimana mayoritas pekerjaannya adalah IRT yang sudah diberikan binaan oleh Pemerintah / Disperindag. Hal tersebut menggambarkan bahwa kemajuan aktivitas ekonomi di Desa Kota Baru yang signifikan dari sistem ekonomi tradisional menjadi sistem ekonomi modern.

Peningkatan Kesejahteraan Penduduk

Penghasilan yang didapat dari penjualan hasil panen petani tanaman pertanian tahun 1986 memperoleh kurang lebih Rp. 20.000,- perbulannya. Sedangkan penghasilan petani tanaman pertanian tahun 2009 sampai sekarang memperoleh kurang lebih Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000,- perbulannya. Untuk penghasilan petani tanaman perkebunan kelapa sawit sampai tahun sekarang penghasilan bersih yang

didapat petani yaitu Rp. 2.000.000 – Rp. 10.000.000,- perbulannya setelah dipotong buruh dodos sawit, sedangkan untuk tanaman karet petani memperoleh Rp. 3.000.000 – Rp. 7.000.000,- perbulan setelah di potong upah buruh. Pendapatan penduduk lainnya adalah usaha kecil yaitu warung dan bengkel. Pemilik warung pada tahun 2000 sampai sekarang Rp. 500.000 – Rp. 7.000.000,- perbulan. Sedangkan usaha bengkel memperoleh kurang lebih Rp. 3.000.000,- perbulan. Untuk pendapatan industri / pengrajin biasanya memperoleh Rp. 3.000.000,- perbulan / tergantung adanya pemesanan.

Selanjutnya penghasilan tenaga kerja yang ada di Desa Kota Baru, seperti buruh (harian dan borongan), karyawan, dan montir. Untuk buruh harian sendiri, pendapatan yang diperoleh sampai tahun sekarang yaitu Rp. 150.000,- perhari sedangkan buruh borongan memperoleh Rp. 1.500.000 – Rp 2.000.000,- tergantung dari jenis pengerjaan dan jumlah hari yang dikerjakan. Sedangkan untuk karyawan warung sendiri memperoleh Rp. 800.000,- perbulannya.

Pemenuhan Kebutuhan Hidup Penduduk

Berkembangnya aktivitas ekonomi di Desa Kota Baru membawa dampak positif yang dirasakan penduduk. Dampak yang ditimbulkan terhadap penduduk sekitar adalah membuka peluang kerja baru. Contohnya dalam sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, usaha kecil bahkan industri rumahan terus menunjukkan perubahan dan perkembangan yang signifikan terhadap perekonomian penduduk yang kemudian menimbulkan peluang untuk bekerja. Pekerjaan yang dihasilkan antara lain buruh, karyawan dan montir yang

bermodalkan keahlian saja, hal ini dapat diartikan bahwa pekerjaan sebagai buruh, karyawan dan montir tidak dilihat dari tingkat pendidikan. Hal ini pun tentunya berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan angkatan kerja yang terlibat didalamnya.

Percontohan Sebagai Desa Mandiri Terpadu

Desa Kota Baru merupakan wilayah yang dipilih pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai Desa Mandiri. Desa Kota Baru menjadi pusat Kota Terpadu Mandiri (KTM). Pembangunan KTM mulai dicanangkan oleh bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersamaan dengan peringatan HARGANAS di Desa Kota Baru pada Juni 2008, dengan luas kawasan KTM yaitu 200 Ha. Sampai saat ini, pembangunan yang ada di KTM yang telah dilaksanakan seperti TK, kantor Dinas Ketenagakerja dan Transmigrasi, perkebunan (seperti, buah naga, jeruk, rambutan, kelengkeng, dan lain-lain), peternakan (sapi), gedung BLK (balai latihan kerja), dan bangunan lainnya yang sedang di kerjakan adalah pasar. KTM sendiri dikelola langsung oleh Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi.³⁷

Maksud dan tujuan dari program KTM adalah, *pertama*, meningkatkan partisipasi masyarakat pelaku usaha yang berkelanjutan, *kedua*, terjadi kolaborasi dan sinergitas kegiatan pembangunan dalam kawasan secara terpadu antar lintas sektor dan pihak investor, *ketiga*, memberikan peluang usaha dan kesempatan kerja bagi warga masyarakat dan dunia usaha, *keempat*, menggerakkan dinamika ekonomi dan sosial kemasyarakatan layaknya fungsi

perkotaan, *kelima*, mengembangkan sentra-sentra agribisnis dan agroindustri.³⁸ Dengan adanya KTM di wilayah Desa Kota Baru, menimbulkan peluang kerja baru bagi penduduk sekitar desa.

PENUTUP

Aktivitas perekonomian merupakan hal yang sangat penting yang mendukung perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Begitu juga dengan Desa Kota Baru yang terus memperlihatkan perkembangan aktivitas perekonomian dari tahun ke tahunnya. Aktivitas ekonomi penduduk di Desa Kota Baru diawali dengan sektor pertanian, peternakan, perdagangan dan usaha kecil, selanjutnya aktivitas perekonomian berkembang seperti adanya sektor perkebunan dan industri kecil. Selain itu, beberapa sektor ekonomi di Desa Kota Baru juga mulai mengalami perubahan sistem ekonomi dari sistem ekonomi tradisional menjadi sistem ekonomi modern. Hal tersebut dilihat dari alat-alat pendukung aktivitas perekonomian penduduk sudah mulai menggunakan alat berat seperti *evcavator*, *traktor*, *compresso*, dan *chopper*. Selain itu para pemilik lahan sudah mulai menggunakan jasa tenaga kerja untuk membantu meringankan pekerjaannya dan untuk membantu panen hasil pertanian dan perkebunan milik petani .

Selanjutnya untuk usaha kecil sendiri, sudah memakai tenaga kerja seperti karyawan dan montir. Bentuk bangunan pun sudah mulai permanen (ruko). Industri Kecil Menengah / pengrajin batik mulai berkembang dimana sebagai pelaku usahanya adalah para IRT. Hal tersebut

³⁷Wawancara, dengan Setioko, Kepala KTM, 27 Agustus 2017.

³⁸Profil pembangunan dan pengembangan Kota Mandiri Terpadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi.

meenunjukkan kemajuan ekonomi di Desa Kota Baru. Beragamnya sektor ekonomi di Desa Kota Baru kemudian memerlukan adanya tenaga kerja yang kemudian sedikit mengurangi beban pemerintah untuk memberantas kemiskinan.

Selain itu banyaknya sektor ekonomi yang di lakukan penduduk Desa Kota Baru menciptakan kesejahteraan penduduk. Ada beberapa penduduk yang sudah menjadi toke-toke kelapa sawit. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian di Desa Kota Baru memperlihatkan kondisi yang terus *progress*, sehingga dapat meningkatkan kehidupan ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip Desa Kota Baru

Profil Desa Kota Baru

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah :

UU Hukum Dagang RI Tahun 1982 Pasal 3 Tentang Perdagangan

UU No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian

Buku :

Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE UGM, 1999.

Kuntwijoyo, 2001, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Bentang.

Kuntowijoyo, 2003, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana.

M. Tohar, 2000, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta : Kanisius.

M.L. Jhingan, 2000, *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*, Ed. IX, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Mudrajad Kuncoro, 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Jakarta : Erlangga.

Rudianto, 2009, *Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional*, Malang : Cakrawala Media Publisher.

Sumber Lain :

<http://www.kementerianpertanian.republikindonesia-jenis-;aha-pertanian-perkebunan-di-indonesia-html>.

<http://e-journal.UAJY.ac.id/7040/3/TS213318.Pdf>.

<https://id.wikipedia.org/wiki/peternakan>.

<http://id.wikipedia.org.w/index.php?title=perdagangan&oldid=13166561>.

“Manfaat Lahan Gambut Untuk Pertanian”, <http://kementerianpertanian.republikindonesia>, Sabtu 31 Desember 2011.

Ochta Saputra, ”Perbedaan Masyarakat Kota dan Desa”, <http://kompasiana.com/ochtatutgajes/perbedaan-masyarakat-kota-dan-desa>.